

PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG HAID DAN ISTIHADHAH; STUDI KASUS DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-KAMAL

Siti Nur Lailatul Liniyah¹, Saiful Anwar²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal (STAIKA) Sarang Rembang
Email: ¹lailatulliniyah19@gmail.com, ²anwar82saiful@gmail.com

ABSTRACT

Every human being will definitely experience puberty, both male and female, each individual has different characteristics. Males will experience puberty which is marked by the growth of the Adam's apple, having wet dreams, mature hormones, and so on. While female puberty is marked by the enlargement of the breasts and menstruation. Menstruation is blood that comes out when a person is of menstrual age, namely entering the age of nine years and above, which comes out of the vagina (vaginal canal) of a woman, in a healthy way meaning that the blood comes out not because of an illness but solely because of natural habits and is not caused by giving birth to a child. The law of studying the science of menstruation and istihadhab is obligatory because the requirements of prayer include being pure from minor or major hadath both in the place and clothing. This study aims to 1) To explain the level of student understanding of menstruation and istihadhab, 2) To analyze the problems of students in understanding menstruation and istihadhab. This study uses an empirical research type with a conflict approach and was conducted at the Al-Kamal Islamic College in February to March 2023. The subjects in this study were students of the Al-Kamal Islamic College while the informants were staff, heads of study programs and students of the Al-Kamal Islamic College. Data collection techniques in this study were carried out by means of library research and field research which included observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation and data verification. Based on the results of the study, it can be concluded that students' understanding of menstruation and istihadhab at the Al-Kamal Islamic College is good, but in their understanding there are several factors that influence it, including a) Internal factors include intelligence factors and experience factors. b) External factors include educational factors, environmental factors, economic factors and information factors.

Setiap manusia pasti akan mengalami pubertas baik laki- laki maupun perempuan yang setiap individu memiliki ciri yang berbeda- beda. Laki- laki akan mengalami pubertas yang ditandai dengan tumbuhnya jakun, sudah mengalami mimpi basah, hormon sudah matang, dan lain- lain. Sedangkan balighnya perempuan ditandai dengan membesarnya buah dada dan mengalami haid. Haid adalah darah yang keluar sewaktu seorang dalam usia haidh, yaitu masuk umur sembilan tahun keatas, yang mana keluar dari farji (liang kemaluan) seorang wanita, secara sehat- sehat saja maksudnya keluarnya darah itu bukan karena suatu penyakit tetapi semata- mata karena tabi'at alamiah juga bukan disebabkan oleh melahirkan anak. Hukum mempelajari ilmu tentang haidh dan istihadhab adalah wajib karena syarat

daripada shalat antara lain yaitu suci dari hadast kecil maupun besar baik pada tempat dan pakaiannya. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk menjelaskan tingkat pemahaman mahasiswa tentang haid dan istihadhab, 2) Untuk menganalisis problematika mahasiswa dalam memahami haid dan istihadhab. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris dengan pendekatan konflik dan dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Kamal pada bulan Februari sampai Maret 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Kamal sedangkan informannya adalah staf, kaprodi dan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Kamal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang haid dan istihadhab di Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Kamal ini sudah baik namun dalam pemahamannya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya a) Faktor internal meliputi faktor intelegensi dan faktor pengalaman. b) faktor eksternal meliputi faktor pendidikan, faktor lingkungan, faktor ekonomi dan faktor informasi.

Keywords: *Understanding, Students, Menstruation, Istihadhab*

PENDAHULUAN

Syariah Islam merupakan rahmat bagi umat manusia dalam kerangka mengatur kehidupan manusia agar hidup mereka dipenuhi kebahagiaan, kesejahteraan, dan bebas dari penyakit. Sehingga manusia dapat menunaikan tugas dan amanah sebagai khalifah di bumi secara sempurna.

Setiap manusia pasti akan mengalami pubertas baik laki- laki maupun perempuan yang setiap individu memiliki ciri yang berbeda- beda. Laki- laki akan mengalami pubertas yang ditandai dengan tumbuhnya jakun, sudah mengalami mimpi basah, hormon sudah matang, dan lain- lain. Sedangkan balighnya perempuan ditandai dengan membesarnya buah dada dan mengalami haid.¹ Haid adalah darah yang keluar sewaktu seorang dalam usia haidh, yaitu masuk umur sembilan tahun keatas, yang mana keluar dari farji (liang kemaluan) seorang wanita, secara sehat- sehat saja maksudnya keluarnya darah itu bukan karena suatu penyakit tetapi semata- mata karena tabi'at alamiah juga bukan disebabkan oleh melahirkan anak.²

Di kalangan wanita umumnya mengalami haid setiap bulannya dan itu menandakan bahwa siklus haidnya normal, namun ada juga wanita yang siklus haidnya tidak normal. Biasanya wanita mengalami haid paling lama adalah 15 hari tetapi ada juga yang melebihi 15 hari, begitu juga dengan masa sucinya. Dalam hal ini banyak sekali wanita yang belum memahami perbedaan antara haid dan istihadhab sehingga keadaan ini sangat mengkhawatirkan karena memahami siklus haid sangat penting untuk menghindari sesuatu yang madhorot.

Kewajiban bagi kaum wanita untuk mengetahui dan memahami hukum darah haid dan istihadhab, karena kedua hal tersebut merupakan salah satu bagian dari aspek fiqih

¹ Saribaton, Nonon.et al. 2016. *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*. Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Nasional., hlm. 10.

² Mubarak, Abu Hazim.2019.*Fiqih Idola I Terjemah Fathul Qarib*.Kediri:Mukjizat. hlm. 95.

dalam thaharah. Thaharah secara etimologi adalah kebersihan sedangkan secara terminologi syar'i ialah melakukan sesuatu yang bisa menjadikan sahnya sholat baik dengan wudlu, mandi, tayamum, dan menghilangkan najis.³ Adapun alat yang digunakan untuk bersuci ada tiga macam yaitu air, batu, dan debu.

Karena bersuci merupakan bagian dari hadast, maka ketika wanita mengalami haid ia wajib bersuci karena haid termasuk bagian dari hadast besar. Banyak dikalangan mahasiswa yang belum memahami darah yang keluar dari rahimnya, mereka belum bisa membedakan antara darah haid dan istihadah padahal pada saat istihadah mereka wajib melakukan shalat dan hukumnya seperti orang yang suci dari hadast besar.

Siklus menstruasi berkisar antara 27 sampai 30 hari, umumnya 28 hari, artinya masa menstruasi akan terjadi setiap 28 hari sejak masa "menarche" (menstruasi pertama) dan terus berlangsung sampai masa "monopause" (berhentinya menstruasi secara permanen) yaitu ketika seseorang sudah tidak mengalami menstruasi lagi karena alasan fisiologis terkait usia dan kesuburan sistem reproduksinya.⁴ Oleh karena itu, apabila seseorang mengalami haid tidak sesuai dengan penjelasan diatas bisa dikatakan haidnya tidak normal dan jika masa sucinya kurang dari 15 hari atau haidnya lebih dari 15 hari maka disebut darah istihadah. Darah istihadah adalah darah yang keluar dari farji wanita dimana keluarnya secara terus menerus tanpa terputus selamanya, atau terputus namun hanya dalam waktu sebentar saja, seperti satu atau dua hari tiap bulanya.⁵

Hukum mempelajari ilmu tentang haidh dan istihadah adalah wajib karena syarat daripada shalat antara lain yaitu suci dari hadast kecil maupun besar baik pada tempat dan pakaiannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di STAI AL- KAMAL SARANG karena masih banyak mahasiswi yang belum memahami betul tentang bab ini dengan tema "Pemahaman Wanita tentang Haid dan Istihadah (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Kamal Sarang)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris dengan pendekatan konflik dan dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Kamal pada bulan Februari sampai Maret 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Kamal sedangkan informannya adalah staf, kaprodi dan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Kamal. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

³ Tim Pembukuan ANFA'.2015.*Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al- Qarib*.Jakarta:Anfa' Press. hlm.12.

⁴ Sinaga, Ernawani, dkk.2017.*Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta: Universitas Nasional IWWAS Global One.hlm. 33.

⁵ An- Nakhrawi, Asrifin.2010.*Tuntunan Fiqih Wanita Masalah Thabarab& Shalat*.Surabaya: Ikhtiar Surabaya. hlm. 81.

PEMBAHASAN

Pemahaman Mahasiswa tentang Haid dan Istihadhah

Pemahaman mahasiswa tentang haid dan istihadhah merupakan suatu hal yang sangat penting karena akan menjadi tolok ukur sejauh mana pemahaman mereka. Berikut merupakan data pemahaman mahasiswa berdasarkan indikator- indikatornya:

Definisi Haid

Haid yaitu darah yang keluar dalam usia 9 tahun atau lebih dari farji perempuan secara sehat, bukan karena sakit tapi alami, tidak dengan sebab melahirkan. Warnanya hitam membakar dan minimal masa haid adalah 24 jam sesuai kebiasaan dalam haid. Maksimalnya 15 hari 15 malam dan umumnya 6 sampai 7 hari.⁶ Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui definisi haid secara universal dan hal ini merupakan suatu indikasi yang positif mengingat latar belakang Lembaga Pendidikan yang islami. Melalui wawancara dengan mahasiswa yang mampu menjelaskan tentang haid, dapat diasumsikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep tersebut. Namun, belum mampu mendefinisikan secara lebih detail.

Ciri- Ciri Darah Haid

Darah haid itu sendiri memiliki 5 kemungkinan warna diantaranya hitam, merah, merah kekuning- kuning, kuning, dan keruh dan memiliki 4 kemungkinan sifat yaitu kental, berbau, kental serta berbau, dan tidak kental serta tidak berbau.⁷ Setiap individu memiliki pengalaman dan pemahaman yang berbeda mengenai ciri- ciri darah haid. Ciri- ciri darah haid termasuk warnanya dapat bervariasi antara individu dan bahkan dalam siklus menstruasi yang berbeda. Secara umum, darah haid memiliki warna merah kecoklatan atau kehitaman, meskipun warna tersebut dapat berbeda- bedatergantungan pada faktor- faktor seperti konsistensi, kekentalan, dan durasi menstruasi. Pada indikator ini prosentase antara yang paham dan yang belum paham sudah lumayan bagus.

Syarat-syarat Haid

Pada indikator syarat- syarat wanita dikatakan haid terdapat temuan bahwa Sebagian mahasiswa memahami syarat- syarat haid dengan baik, tetapi mereka mungkin masih kurang hati- hati dalam menentukan kesuciannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang tata cara bersuci selama haid dan pemahaman tentang pengaruhnya terhadap sahnya ibadah masih perlu diperbaiki.

Definisi Istihadhah

Darah Istihadhah adalah darah yang keluar dari rahim wanita yang mana keluarannya tidak pada masa haid dan nifas dan ini merupakan darah penyakit.⁸ Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui definisi istihadhah secara universal dan hal ini merupakan suatu indikasi yang baik bahwa mereka telah memperoleh konsep yang memadai tentang hal tersebut. Namun, tetap penting untuk memastikan bahwa pemahaman tersebut diperkuat melalui pembelajaran yang

⁶ Divisi Fath Al- Qarib Tim Pembukuan ANFA' 2015.2015.*Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al- Qarib*.Kediri:Lirboyo Press. hlm.107

⁷ Khatib, Muhammad Syarbani.2007.*Tubfatul Habib Juz I*.Lebanon:Darul Fikr. hlm.341.

⁸ Divisi Fath Al- Qarib Tim Pembukuan ANFA' 2015.2015.*Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al- Qarib*.Kediri:Lirboyo Press. hlm.107.

berkelanjutan, konsultasi dengan otoritas agama yang kompeten dan referensi kepada sumber- sumber yang pasti untuk memastikan pemahaman yang akurat dan sesuai dengan keyakinan dan praktik syariat Islam.

a. Tata cara bersuci wanita istihadhah

Tata cara bersuci wanita yang mengalami istihadhah diantaranya membasuh atau membersihkan kemaluan dari najis dan darah istihadhah, menyumbat kemaluannya dengan kapas, kain halus atau sesamanya dengan catatan tidak sedang puasa, tidak sakit melakukan hal tersebut dan sumbatan itu sangat diperlukan artinya ketika tidak disumbat darah itu akan keluar, membalut kemaluannya dengan kain, celana dalam, atau yang lain, wudlu atau tayamum dengan muwalah yang artinya sesegera mungkin, dan segera melaksanakan sholat.⁹ Dalam agama islam, tata cara bersuci wanita yang mengalami istihadhah berbeda dengan tata cara bersuci selama haid. Wanita yang mengalami istihadhah harus mengikuti aturan dan tata cara bersuci yang sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Istihadhah membutuhkan pemahamanyang khusus dalam hal menentukan kesucian atau ketidaksucian dan bagaimana melakukan persiapan untuk ibadah. Dalam hal ini pemahaman mahasiswa tentang tata cara bersuci wanita yang mengalami istihadhah ini sudah baik namun masih perlu adanya bimbingan mengingat istihadhah merupakan hal yang sangat rumit.

b. Syarat- syarat wanita yang mengalami istihadhah

Syarat- syarat istihadhah diantaranya wanita mengeluarkan darah pada usia belum mencapai 9 tahun Hijriyah kurang 16 hari tidak genap, masa keluarnya tidak mencapai 24 jam, masa keluarnya melebihi 15 hari 15 malam dan lain sebagainya.¹⁰ Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menghasilkan data bahwa mayoritas mereka sudah memahami syarat- syarat wanita yang mengalami istihadhah dengan baik. Meskipun mayoritas mahasiswa telah memahami syarat- syarat wanita yang mengalami istihadhah dengan baik, merupakan hal sangat penting untuk bisa mendorong pembelajaran yang berkelanjutan dan konsultasi dengan orang yang memiliki pengetahuan agama yang kompeten. Hal ini akan membantu memastikan bahwa pemahaman dan pengetahuan mereka akurat dan sesuai keyakinan syari'at islam.

c. Macam- macam wanita yang mengalami istihadhah

a) Mustahadhoh mu'tadi'ah mumayyizah

Yaitu perempuan yang sedang mengeluarkan darah haid pertama kali sekaligus mengeluarkan darah istihadhah untuk pertama kalinya juga dan ia sudah bisa membedakan darah yang dikeluarkan artinya darah yang kuat maupun yang lemah. Darah yang kuat dihukumi darah haid sedangkan darah yang lemah dihukumi darah istihadhah baik darah kuat keluar dahulu maupun ditengah yang terpenting darah kuat dan lemah tidak keluar secara bergantian (selang- seling).

⁹ Azha, Abi Muhammad. 2016. *Fiqh Haidl dan Istihadlob*. Santri Creative. Kediri. hlm. 10-102.

¹⁰ Azha, Abi Muhammad. 2016. *Fiqh Haidl dan Istihadlob*. Santri Creative. Kediri. hlm. 38.

- b) Mustahadhoh mu'tadah ghairu mumayyizah
Yaitu perempuan yang baru mengalami haid sekaligus istihadhah dan ia tidak bisa membedakan darahnya (darah kuat dan darah lemah) sama sekali atau ia bisa membedakan darah namun tidak mencakup syarat- syarat dari mu'tadah ghairu mumayyizah.
- c) Mustahadhah mu'tadah mumayyizah
Yaitu wanita yang sudah pernah mengalami haid dan ia bisa membedakan darah yang dikeluarkan (darah kuat dan darah lemah).
- d) Mustahadhoh mu'tadah ghairu mumayyizah dzakiroh liadatina qodron wawaqtan
Yaitu perempuan yang sudah pernah haid kemudian ia mengeluarkan darah lebih dari 15 hari dan tidak bisa membedakan darah ataupun ia dapat membedakan darah namun belum memenuhi 4 syarat mu'tadah ghairu mumayyizah dan ia lupa lamanya saat pertama kali mengalami haid.
- e) Mustahadhoh mu'tadah ghairu mumayyizah nasiyah liadatina qodron wawaqtan
Yaitu perempuan yang pernah mengalami haid kemudian ia mengeluarkan darah selama lebih dari 15 hari dan ia tidak bisa membedakan atau ia bisa membedakan darah yang dikeluarkan namun belum mencapai 4 syarat mu'tadah ghairu mumayyizah serta ia lupa kebiasaan mulai dan lamanya haid yang pernah dialaminya. Hukum bagi wanita seperti ini disebut *Mutahayyirob* (wanita yang kebingungan).
- f) Mustahadhah mu'tadah mumayyizah dzakiroh liadatina qodron laa waqtan
Yaitu perempuan yang pernah haid kemudian di bulan berikutnya ia mengalami haid lebih dari 15 hari serta ia tidak bisa membedakan darah yang dikeluarkan atau ia dapat membedakan darah namun belum mencakup 4 syarat mu'tadah ghairu mumayyizah serta ia hanya ingat lamanya haid namun lupa kapan mulai haid.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa masih belum paham mengenai macam- macam wanita yang mengalami istihadhah berdasarkan lamanya keluarnya darah, yaitu jika darah keluar lebih dari 15 hari baru mereka menganggapnya sebagai istihadhah. Selain itu, mereka belum dapat membedakan istihadhah dan haid dari segi sifatnya, seperti warna dan baunya.

Pemahaman yang akurat mengenai istihadhah memerlukan pengetahuan yang lebih mendalam tentang macam- macam wanita yang mengalami istihadhah termasuk didalamnya mengenai karakteristik darahnya seperti warna, bau dan perbedaannya dengan darah haid. Hal ini sangat penting untuk diketahui agar bisa menentukan aturan dan tata cara bersuci yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh wanita yang mengalami istihadhah.

Problematika Mahasiswa dalam Memahami Haid dan Istihadhah

Dalam memahami haid dan istihadhah, mahasiswa memiliki problematika masing- masing dan hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, pengalaman, jenis kelamin, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang misalnya pendidikan, pekerjaan, lingkungan sosial dan lain sebagainya.

Faktor Internal

a) Faktor intelegensi

Pemahaman mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk tingkat intelegensi atau kecerdasan mereka. Tingkat intelegensi seseorang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Dalam tindak lanjut dari kuesioner, banyak mahasiswa yang menggunakan jawaban “lupa” pada pertanyaan yang tidak bisa mereka jawab, hal ini mungkin mengindikasikan bahwa mereka memiliki kesulitan dalam mengingat atau memahami informasi yang telah diberikan. ini bisa menjadi tanda bahwa tingkat pemahaman mereka terhadap materi haid dan istihadhah ini belum optimal.

b) Faktor pengalaman

Pengalaman pribadi memainkan peran penting dalam pemahaman individu terkait dengan haid dan istihadhah. Ketika seseorang telah mengalami sendiri keadaan tersebut, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik karena mereka dapat menghubungkan teori dengan pengalaman nyata yang mereka alami.

Mayoritas responden dalam kuesioner yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang haid dan istihadhah merupakan mereka yang telah mengalaminya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi memiliki pengaruh yang signifikan pada pemahaman mereka.

Namun, pengalaman pribadi tidak selalu mencerminkan pemahaman yang akurat dan menyeluruh secara umum. Untuk memastikan pemahaman yang benar, harus merujuk pada sumber- sumber terpercaya seperti Al- Qur’an, hadist dan penafsiran ulama yang diakui dalam madzhab yang diajarkan di sekolah tersebut.

Faktor Eksternal

a) Faktor Pendidikan

Faktor Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun pemahaman mahasiswa tentang haid dan istihadhah. Pendidikan formal dan non-formal dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang keagamaan khususnya tentang haid dan istihadhah.

Dalam Pendidikan formal, seperti SD, SMP dan SMA memberikan landasan yang penting dalam memahami konsep- konsep agama termasuk haid dan istihadhah. Melalui kurikulum agama yang diajarkan di sekolah- sekolah formal, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang sistematis dan mendalam tentang haid dan istihadhah ini. Pendidikan non-formal, seperti di TPQ, madrasa diniyah dan pondok pesantren jugaberperan penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang haid dan istihadhah. Institusi- institusi ini seringkali memberikan Pendidikan agama yang lebih spesifik dan fokus pada pemahaman dan aplikasi praktis ajaran agama. Secara umum, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik. Pendidikan formal dan non-formal memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang haid dan istihadhah serta memberikan kerangka pemikiran yang lebih luas untuk memahami konsep- konsep agama secara menyeluruh.

b) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan keluarga juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman seseorang terhadap haid dan istihadhah.

Dalam lingkungan yang saling mempengaruhi seperti teman sebaya, seseorang cenderung terpengaruh oleh pandangan dan pemahaman yang ada di sekitarnya. Jika lingkungan tersebut memberikan pengetahuan yang akurat dan pemahaman yang baik tentang haid dan istihadhah maka kemungkinan besar mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik pula. Selain itu, interaksi keluarga juga sangat berperan penting. Keluarga yang memberikan Pendidikan agama yang baik dan menyediakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan bertanya, dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang haid dan istihadhah.

c) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa. Ekonomi yang baik atau buruk dapat berdampak pada akses ketersediaan sumber daya yang mendukung proses belajar dan pemahaman. Ketika seseorang menghadapi keterbatasan ekonomi, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas Pendidikan yang memadai. Biaya Pendidikan, seperti biaya sekolah, buku teks dan bahan ajar pembelajaran dapat menjadi kendala bagi mahasiswa yang kurang mampu secara finansial. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang haid dan istihadhah. Di sisi lain, ketika seseorang memiliki situasi ekonomi yang lebih baik, mereka mungkin memiliki akses yang lebih luas ke sumber daya Pendidikan. Mereka dapat memanfaatkan sumber daya tambahan seperti buku, alat peraga dan bahan ajar yang lebih lengkap. Hal ini dapat membantu pemahaman mereka tentang haid dan istihadhah. Meskipun tantangan ekonomi dapat menjadi hambatan, tetap ada kesempatan untuk belajar dan memperoleh pemahaman yang baik melalui berbagai cara dan sumber daya yang tersedia.

d) Faktor informasi

Faktor informasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Dalam era informasi saat ini, mahasiswa memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber pengetahuan termasuk buku, internet, sosialisasi, seminar dan interaksi dengan orang lain. Meskipun tingkat Pendidikan seseorang rendah, mereka masih memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan melalui sumber- sumber informasi yang ada. Buku, baik buku cetak maupun elektronik merupakan sumber yang berharga untuk memperoleh pengetahuan tentang haid dan istihadhah. Selain itu, internet juga menyediakan akses ke berbagai sumber informasi seperti artikel, situs web, forum dan video yang dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik. Sosialisasi dan seminar juga dapat menjadi cara yang efektif untuk memperoleh informasi dan memperluas pemahaman. Melalui interaksi dengan ahli, mahasiswa dapat belajar secara langsung dan bertanya langsung mengenai hal- hal yang belum mereka pahami. Selain itu, interaksi dengan orang lain juga dapat menjadi sumber informasi yang berharga. Bertanya kepada orang yang memiliki pengetahuan dan pemaaman yang lebih baik tentang haid dan istihadhah dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh jawaban dan penjelasan yang

dibutuhkan. Namun, penting untuk selalu bersikap kritis terhadap informasi yang diperoleh, memverifikasi kebenarannya dan merujuk pada sumber- sumber yang dapat memberikan pemahaman yang akurat dan sesuai dengan syari'at islam.

KESIMPULAN

Pemahaman mahasiswa tentang haid dan istihadhah di Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Kamal sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner yang diberikan kepada beberapa mahasiswa. Meskipun masih ada beberapa dari mereka belum memahami setiap indikator yang ditanyakan, sebagian dari mereka sudah bisa menjawab setiap pertanyaan seperti definisi haid, ciri- ciri darah haid, syarat- syarat haid, definisi istihadhah, tata cara bersuci wanita yang istihadhah, syarat- syarat wanita yang istihadhah dan macam- macam wanita yang istihadhah.

Dalam memahami haid dan istihadhah, mahasiswa memiliki problematika sendiri-sendiri. Namun secara umum problematika ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor intelegensi dan faktor pengalaman sedangkan faktor eksternal meliputi faktor pendidikan, faktor lingkungan, faktor ekonomi dan faktor informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nakhrawi, Asrifin. 2010. *Tuntunan Fiqih Wanita Masalah Thabarab & Shalat*. Surabaya: Ikhtiar Surabaya.
- Azha, Abi Muhammad. 2016. *Fiqh Haidl dan Istihadlob*. Santri Creative. Kediri.
- Divisi Fath Al- Qarib 'Tim Pembukuan ANFA' 2015.2015. *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al- Qarib*. Kediri: Lirboyo Press.
- Khatib, Muhammad Syarbani. 2007. *Tuhfatul Habib Juz I*. Lebanon: Darul Fikr.
- Mubarak, Abu Hazim. 2019. *Fiqh Idola I Terjemah Fathul Qarib*. Kediri: Mukjizat.
- Saribatun, Nonon. et al. 2016. *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*. Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Nasional.
- Sinaga, Ernawani, dkk. 2017. *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta: Universitas Nasional IWWAS Global One.
- Tim Pembukuan ANFA'. 2015. *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al- Qarib*. Jakarta: Anfa' Press.